

RINGKASAN

RAYNALDO JEREMY H S. *Failure Mode and Effect Analysis (FMEA) pada Site Produksi PT Genero Pharmaceuticals [Failure Mode and Effect Analysis (FMEA) Site Production at PT Genero Pharmaceuticals]*. Dibimbing oleh YUDITH VEGA PARAMITADEVI

Konteks Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3), kegagalan dan kecelakaan didefinisikan suatu bahaya yang muncul dari suatu proses produksi. Kegiatan identifikasi merupakan bagian dari manajemen risiko pada tahap perencanaan hingga sangat penting sebagai alat untuk melindungi perusahaan terhadap kemungkinan yang merugikan dan upaya preventif untuk melindungi tenaga kerja dari kecelakaan kerja. Pelaksanaan PKL bertujuan untuk mengidentifikasi bahaya dan analisis risiko metode FMEA pada site Produksi, menguraikan pengendalian serta evaluasi pengendalian risiko di site Produksi PT Genero Pharmaceuticals

Kegiatan PKL dilaksanakan di PT Genero Pharmaceuticals beralamat di Jl. Industri selatan 1B Blok KK no. 1-2, Kawasan Industri Jababeka 2, Bekasi 17550. Kegiatan PKL dilaksanakan pada tenggang waktu 20 Januari sampai 20 maret 2020 bertujuan untuk untuk mengidentifikasi bahaya dan analisis risiko metode FMEA pada site Produksi PT Genero Pharmaceuticals) Metode yang digunakan untuk menunjang penyelesaian tugas akhir antara lain: studi pustaka, pengamatan lapangan, wawancara dan pengumpulan data sekunder.

PT Genero Pharmaceuticals (PTGP) merupakan anak perusahaan dari PT Arya Noble, sebuah perusahaan lokal yang berdiri pada tahun 2003 dengan nama PT Pharmacore Laboratories. Tahun 2011 perusahaan tersebut melakukan *re-branding* menjadi PT Genero Pharmaceuticals dan kini berkonsentrasi sebagai *Strategic Business Partner* di bidang farmasi Non-Betalactam, kosmetik, dan obat tradisional.

Metode FMEA adalah mengidentifikasi bahaya kecelakaan kerja pada area produksi dan selanjutnya menilai tingkat risiko bahaya kecelakaan tersebut serta membuat pengendalian dari penilaian tersebut. Pengendalian metode FMEA dipermudah dengan mengidentifikasi urutan rating nilai RPN dimulai dari tertinggi hingga terendah, dimana nilai RPN tertinggi berarti tingkat risiko kegagalan atau kecelakaan kerja kritis dan perlu segera ada tindakan pengendalian.

Metode FMEA pada site Produksi PTGP didapatkan potensi bahaya diantaranya ketinggian panggung kerja, tersengat listrik, postur tidak ergonomis, terpapar bahan kimia, tertimpa beban material, putaran mesin *cap seal*, kebakaran, kontak dengan permukaan panas, dan mesin abnormal. Penilaian risiko menggunakan metode FMEA didapatkan nilai RPN tertinggi yang ada pada PTGP Bekasi yaitu pada proses *mixing* secara umum sebesar 622 dan *filling* secara umum sebesar 333 menandakan prioritas dalam pengendalian risiko. Saran yang disampaikan setelah melakukan kegiatan Praktik Kerja Lapangan di PTGP adalah perusahaan dapat meningkatkan metode FMEA dan bekerja sama dengan divisi produksi, meningkatkan pengawasan dan pengarahan dari atasan terhadap pekerja pada saat jam kerja berlangsung dalam hal pelaksanaan pekerjaan dan juga pemakaian Alat Pelindung Diri (APD), serta melakukan tindakan langsung di tempat terhadap pelanggar K3, untuk memberi contoh pekerja lain agar tidak melanggar prosedur yang telah di tetapkan.

Kata kunci : bahaya, fmea, k3, produksi, risiko, rpn,